

STRATEGI KOMUNIKASI BAGIAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM REKRUTMEN CALON ANGGOTA POLRI TAHUN 2021-2022 DI POLRES PENAJAM PASER UTARA

Dedi Kusuma¹, Johantan Alfando Wikandana Sucipta²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Komunikasi Bagian Sumber Daya Manusia dalam mensosialisasikan program rekrutmen calon anggota Polri tahun 2021-2022 di Polres Penajam Paser Utara. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Fokus penelitian ini adalah tahapan strategi komunikasi yaitu penelitian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Hasil penelitian ini adalah strategi komunikasi bagian Sumber Daya Manusia dalam mensosialisasikan Program Rekrutman calon anggota Polri di PPU berdasarkan tahapan strategi komunikasi pada tahap Penelitian dilaksanakan berdasarkan instruksi dari pusat atau Polri dan Standar Operasional Prosedur (SOP), namun tidak dapat sepenuhnya dijadikan sebagai dasar. Pada tahap Perencanaan dilaksanakan dengan menyusun rencana berdasarkan perundang-undangan yang berlaku, dan berdasarkan SOP penerimaan calon anggota Polri serta jadwal yang telah ditentukan. Adapun tahap Pelaksanaan telah sesuai dengan seharusnya, namun terdapat kendala yaitu permasalahan akses untuk sosialisasi ke tempat atau daerah pelosok masyarakat yang sulit untuk dijangkau dan hambatan pada jaringan internet yang kurang atau tidak tersedia di daerah pelosok. Hambatan tersebut adalah hambatan secara fisik (physical barrier) yang dapat mempersulit komunikasi secara efektif. Sedangkan tahap Evaluasi dilakukan setelah seluruh proses penerimaan calon anggota Polri selesai, bukan secara khusus pada pelaksanaan sosialisasinya. Padahal untuk memaksimalkan strategi komunikasi, seluruh tahapan tersebut harus dilakukan dengan benar. Serta tahap Pelaporan strategi komunikasi dilaporkan kepada atasan secara berjenjang dengan laporan mulai dari awal sosialisasi sampai dengan pelaksanaan pendaftaran, proses seleksi, hingga hasil rekrutmen calon anggota Polri pada tahun tersebut.

Kata Kunci: Polri, Sumber Daya Manusia, Rekrutmen.

PENDAHULUAN

Kepolisian Negara Republik Indonesia, yang bertanggung jawab penuh kepada Presiden, dalam menjalankan tugas kepolisian di seluruh Indonesia, termasuk menegakkan hukum dan ketertiban, menjaga keamanan masyarakat, dan memberikan keamanan, perlindungan, dan bantuan kepada anggota masyarakat.

¹ Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman.
Email : kusumadedi@gmail.com

² Dosen Pembimbing dan Staff Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Profesionalisme merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan dan memperkuat polisi untuk memenuhi harapan warga negara terhadap sosok polisi yang ideal. Polri terus merumuskan strategi pelaksanaan standarisasi profesionalisme Polri. Hal tersebut untuk memenuhi keinginan warga yang membutuhkan sikap pelayanan yang ramah ataupun lemah lembut serta aparat kepolisian yang solid dalam penegakan hukum dan anggota Polri yang baik. Diawali dengan strategi rekrutmen anggota Polri yang efektif, maka syarat mendasar yang harus dipenuhi agar profesionalisme Polri dapat terwujud dapat ditetapkan.

Dalam rangka meningkatkan proses rekrutmen anggota Polri yang lebih berkualitas, Polri sudah melaksanakan perubahan substantif serta kultural, yang akan diwujudkan dengan percepatan perubahan kelembagaan Polri, khususnya dalam proses rekrutmen anggota Polri terkait kepada prinsip dasar persetujuan bernama "BETAH" yang berarti bersih, transparan, bertanggung jawab serta humanis.

Polisi melakukan berbagai sosialisasi rekrutmen terbuka untuk mencari pendaftar, baik melalui media, spanduk, baliho, maupun langsung ke lingkungan atau sekolah. Setiap tahapan proses rekrutmen dilakukan secara terbuka sehingga setiap orang yang terlibat dalam proses rekrutmen dapat melihat hasil di setiap tingkatan. Dari penerimaan dokumen hingga kontrol resmi, kesehatan, tes akademik, tes psikologis, fisik dan kebugaran hingga kelulusan.

Sesuai dengan arahan Kepala Kepolisian Daerah Kalimantan Timur, Kapolda menegaskan, setiap panitia Polda mesti membentuk tim pemantau internal yang terdiri dari Ro SDM, Itwasda serta Bidpropam dari Polda setempat serta tim pemantau eksternal yang terdiri dari Diknas, Disdukcapil, IDI dan HIMPSI setiap tahun anggaran, peneliti, guru pendidikan jasmani, tokoh masyarakat, tokoh adat, LSM, media agar secara ketat, terus menerus dan transparan memantau/menyaksikan pelaksanaan setiap tahapan rekrutmen.

Menindaklanjuti Perintah Kapolda Kaltim, Kepala Kepolisian Resort Penajam Paser Utara, membentuk Tim pemantau internal yang terdiri dari Bagian Sumber Daya Manusia (SDM), Siwas dan Sipropam serta tim pemantau Eksternal yang terdiri dari Disdikpora, Disdukcapil dan LSM. Diharapkan masyarakat pun terus terlibat didalam mengawal setiap tahapan rekrutmen anggota Polri, memastikan bahwa anggota Polri yang direkrut memiliki kualitas yang tinggi, menunjukkan integritas yang tinggi pada saat bekerja serta yang terpenting ialah melindungi, mengayomi ataupun melayani Masyarakat.

Bagian SDM Polres Penajam Paser Utara dalam melakukan sosialisasi rekrutmen anggota Polri tentu mengalami kendala dan berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut yakni tidak adanya pelatihan untuk bagian SDM Polres Penajam Paser Utara sebelum melakukan sosialisasi, padahal pelatihan tersebut sangat penting agar sosialisasi yang dilakukan dapat maksimal dilakukan dan dapat dipastikan semua masyarakat menerima informasi rekrutmen calon anggota Polri.

Kemudian permasalahan berikutnya dalam sosialisasi rekrutmen anggota Polri oleh bagian SDM Polres Penajam Paser Utara adalah tidak adanya evaluasi setelah sosialisasi dilaksanakan. Evaluasi merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan setiap tugas, termasuk dalam mensosialisasikan rekrutmen calon anggota Polri. Hal itu agar dapat diketahui apa kendala dan solusi dari permasalahan yang ditemukan

dalam proses sosialisasi, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sosialisasi yang dilakukan.

Berdasarkan data peminat atau pendaftar rekrutmen anggota Polri di wilayah hukum Polres Penajam Paser Utara, maka dapat dilihat dari seleksi yaitu Akademisi Kepolisian (Akpolf), Bintara Polisi Tugas Umum (PTU), Bintara Kompetensi Khusus (Bakomsus), dan Tamtama. Data rekrutmen tahun 2021-2022 Polres Penajam Paser Utara ditunjukkan melalui tabel berikut.

Tabel 1.1 Data Peminat atau Pendaftar Anggota Polri Wilayah Hukum Polres Penajam Paser Utara

| No | Seleksi | Tahun | |
|---------------|-------------|-----------------|-----------------|
| | | 2021 (Orang) | 2022 (Orang) |
| 1 | Akpolf | 2 | 1 |
| 2 | Bintara PTU | 132 | 118 |
| 3 | Bakomsus | 57 | 32 |
| 4 | Tamtama | 11 | 9 |
| Jumlah | | 202 | 160 |

Berdasarkan data di atas, maka dapat dilihat bahwa rekrutmen anggota Polri di wilayah hukum Polres Penajam Paser Utara pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan minat pendaftar. Sehingga dapat dikatakan salah satu penyebabnya adalah proses informasi yang diterima oleh masyarakat harus ditingkatkan dan diperbaiki. Termasuk melalui sosialisasi rekrutmen calon anggota Polri tersebut, terlebih dengan berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya seperti tidak adanya pelatihan untuk teknis sosialisasi dan evaluasi setelah pelaksanaan sosialisasi dari tahun ke tahun, oleh karena itu, diperlukan strategi dalam melakukan sosialisasi tersebut.

Dalam upaya sosialisasi rekrutmen secara efektif maka wajib menentukan langkah-langkah strategi komunikasi. Strategi komunikasi merencanakan pesan yang dikomunikasikan dengan kombinasi elemen komunikasi yang berbeda seperti frekuensi, formalitas, isi serta saluran komunikasi agar pesan yang dikomunikasikan mudah diterima ataupun dipahami serta bisa mengubah sikap ataupun perilaku sejalan dengan tujuan komunikasi.

Menurut Arifin (1994:10) adalah keputusan kondisional menyeluruh tentang tindakan yang digunakan agar mampu mencapai tujuan, sehingga membuat strategi komunikasi harus mempertimbangkan kondisi dan situasi saat ini dan masa depan (dalam ruang dan waktu) agar efektif.

Strategi komunikasi dapat dipahami sebagai sebuah gabungan komunikasi pada bagian perencanaan dengan manajemen agar dapat mencapai tujuan, namun tetap harus memperhatikan secara dinamis atau berubah-ubah sesuai situasi dan kondisi. Strategi Komunikasi juga erat kaitannya antara masalah yang dihadapi dengan tujuan sehingga perencanaan akan disusun untuk diarahkan sesuai dengan tujuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Komunikasi Bagian Sumber

KERANGKA DASAR TEORI

Strategi Komunikasi

Menurut Effendy (2011), strategi komunikasi merupakan cara yang efisien untuk menyampaikan pesan agar komunikan dapat dengan cepat menangkap dan menerima apa yang telah diterima untuk mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang. Sedangkan menurut Kulvisaechana (2001), strategi komunikasi adalah pemanfaatan campuran fitur komunikasi, seperti frekuensi komunikasi, formalitas, isi, dan saluran.

Untuk mencapai tujuan, strategi komunikasi menggabungkan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*). Untuk melakukan ini, strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasi taktis harus dilakukan, dengan mempertimbangkan fakta bahwa pendekatan kadang-kadang dapat berubah berdasarkan keadaan.

Tahapan Strategi Komunikasi

Sesuai pendapat Cangara, Strategi komunikasi memiliki tahapan perencanaan yaitu :

a. Penelitian (*Research*)

Perusahaan atau institusi membutuhkan ahli yang tugasnya menangani tantangan terkait komunikasi, seperti persyaratan untuk menjaga citra profesional atau kerja tim dengan pemangku kepentingan lainnya. Ini bertujuan untuk melakukan identifikasi permasalahan yang ada dalam organisasi atau kelembagaan tertentu. Masalah dapat berupa wabah penyakit yang menyasar penduduk setempat, kerugian bisnis, ketidakpercayaan terhadap organisasi, dan lain-lain.

Fase penelitian juga dapat dilihat sebagai fase pencarian fakta. Menemukan fakta atau isu untuk digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi komunikasi yang akan diterapkan organisasi atau kelembagaan tertentu untuk mencapai tujuannya adalah tujuan dari tahap ini.

b. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan yang dimaksud di sini dapat disamakan dengan perumusan karena melibatkan pembuatan tindakan masa depan yang bertujuan untuk merumuskan tujuan yang strategis serta metode untuk mencapainya. Dengan demikian, diperlukan strategi untuk pemilihan atau penentuan sumber (komunikator), pesan, media, sasaran (segmen), dan dampak yang diantisipasi selama tahap perumusan. Di sini narasumber atau komunikator adalah orang atau organisasi yang menyampaikan pesan berupa nasihat atau informasi. Juga, sumber menggunakan media sebagai perantara untuk menyampaikan kata-kata mereka kepada komunikan, audiens target yang ingin mereka tuju. Penonton tahap konseptualisasi dapat berupa masyarakat umum atau kelompok tertentu, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.

c. Pelaksanaan (*Execute*)

Pelaksanaan yang dimaksud di sini merupakan suatu tindakan yang diambil dalam konteks mempraktikkan strategi yang dikembangkan. Di sebuah institusi, fase implementasi memerlukan pengorganisasian semua departemen untuk menjalankan strategi yang dipilih. Tahap pelaksanaan dapat dilakukan melalui penampilan televisi, wawancara radio, iklan surat kabar, pemasangan baliho atau spanduk, dan keberangkatan tim penyuluh untuk melakukan pendekatan langsung dengan masyarakat di wilayah sasaran. Penyebaran informasi ke semua target yang ditetapkan selama perumusan adalah satu-satunya tujuan dari tahap pelaksanaan.

d. Evaluasi (*Measure*)

Evaluasi di sini dimaksudkan untuk memberi tahu hasil dari tindakan yang telah dilakukan dan apakah kinerja aktual sesuai dengan apa yang diantisipasi. Seperti apakah media yang dipilih bermanfaat untuk menjalankan strategi, apakah tujuan strategi tercapai, apakah penerima dapat menangkap pesan yang dikirim, dan tindakan apa yang dilakukan audiens setelah menerima dan memahami informasi yang dikirim. Tahap evaluasi sangat penting karena jika metode berhasil, dapat diterapkan pada lebih banyak tantangan, dan jika ada kekurangan, dapat diperbaiki untuk pembelajaran di masa mendatang.

e. Pelaporan (*Report*)

Langkah terakhir dalam kegiatan rencana komunikasi yang telah dipraktikkan adalah Pelaporan/Report. Pemimpin kegiatan harus mendapatkan laporan secara tertulis sehingga dapat digunakan sebagai bahan kegiatan. Jika laporan tersebut memberikan hasil yang bermanfaat dan efektif, laporan tersebut dapat berfungsi sebagai dasar untuk proyek tambahan. Namun, jika ditemukan kekurangan pada program, informasi ini dapat digunakan sebagai bahan revisi atau modifikasi program yang akan digunakan.

Sosialisasi

Dalam suatu kelompok atau budaya, sosialisasi adalah proses menanamkan atau mentransmisikan norma, nilai, dan perilaku dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karena peran yang harus dimainkan orang diajarkan selama sosialisasi, beberapa sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori peran (*role theory*).

Hambatan Strategi Komunikasi

Hambatan komunikasi biasanya muncul ketika pesan disampaikan dari komunikator kepada komunikan dan pemahaman tidak tercapai seperti yang diinginkan, sehingga menimbulkan kesalahpahaman. Karena perbedaan simbol atau bahasa antara yang digunakan dan yang diterima, pesan tidak dapat dipahami sepenuhnya. Mungkin ada kesulitan teknis tambahan yang menghalangi gagasan untuk sistem komunikasi yang mulus antara kedua pihak. Menurut Ruslan (2003) ada empat macam hambatan yang dapat mengganggu pendekatan komunikasi yakni:

1. Hambatan dalam proses penyampaian (*process barrier*)

Penghalang ini bisa berasal dari komunikator (*sender barrier*), yang kesulitan berkomunikasi, kurang menguasai isi pesan, dan kurang memiliki kapasitas untuk menjadi komunikator yang dapat diandalkan. Karena sulitnya komunikasi dalam memahami informasi secara utuh, hambatan ini dapat juga muncul dari penerima pesan (*receiver barrier*). Hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya tingkat perkembangan linguistik, pendidikan, dan intelektual komunikasi. Kegagalan dalam komunikasi juga bisa merupakan akibat dari umpan balik (hasil yang tidak tercapai), hambatan menengah (salah dalam penggunaan media atau alat), dan hambatan decoding (hambatan untuk memahami pesan dengan benar).

2. Hambatan secara fisik (*physical barrier*)

Fasilitas fisik, seperti pendengaran yang buruk dan gangguan *sound system* yang sering terjadi di ruang kuliah, seminar, rapat dll dapat mempersulit komunikasi secara efektif. Akibatnya, pesan mungkin menjadi tidak berguna kecuali jika dikomunikasikan secara efektif.

3. Hambatan semantik (*semantik barrier*)

Hambatan semantik termasuk kesenjangan pemahaman antara pengirim dan penerima pesan tentang bahasa atau simbol tertentu, serta masalah linguistik dan leksikal lainnya. Sepertinya bahasa yang digunakan untuk mengirimkan informasi terlalu formal dan teknis, yang menyulitkan komunikator yang tidak terbiasa dan tidak mampu memahami terminologi teknis. Bergantian, komunikator mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup atau kemahiran dengan bahasa teknis.

4. Hambatan psiko-sosial (*psychosocial barrier*)

Komponen budaya, adat istiadat, kebiasaan, persepsi, dan nilai-nilai yang dianut cukup beragam, dan akibatnya, kecenderungan, persyaratan, dan harapan kedua pihak komunikasi juga berbeda. Sebagai ilustrasi, seorang komunikator (penutur) menggunakan kata “momok” yang tepat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ternyata kata itu didalam bahasa sunda berkonotasi karang baik. Jika kata tersebut digunakan dalam pidato atau pernyataan pada pertemuan formal yang dihadiri oleh pejabat, tokoh masyarakat, dan masyarakat Sunda, reputasi komunikator dapat rusak akibat kesalahpahaman linguistik.

Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini, akan membahas lebih mendalam mengenai strategi komunikasi strategi komunikasi dalam mensosialisasikan program rekrutmen calon anggota Polri tahun 2021-2022 di Polres Penajam Paser Utara dengan menggunakan teori menurut Hafied Cangara (2013) yang membagi tahapan strategi komunikasi yakni Penelitian (*Research*) yang mencari fakta atau isu untuk menggunakannya sebagai dasar saat menciptakan strategi komunikasi yang akan digunakan lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuannya; Proses mempersiapkan tindakan masa depan yang dimaksudkan untuk mengembangkan tujuan strategis dan membuat rencana untuk mencapainya disebut perencanaan (*Plan*). Pelaksanaan (*Execute*)

merupakan tindakan yang diambil dalam rangka implementasi rumusan strategi yang telah dibuat; Pelaporan (*Report*) merupakan puncak dari strategi komunikasi kegiatan yang telah dilakukan, dan evaluasi (*measure*) digunakan untuk menentukan hasil akhir dari kegiatan yang telah dilakukan dan apakah kinerja aktual sesuai dengan kinerja yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Fokus Penelitian

Adapun fokus dari penelitian ini adalah strategi komunikasi dalam mensosialisasikan program rekrutmen calon anggota Polri tahun 2021-2022 di Polres Penajam Paser Utara menurut model perencanaan komunikasi (Cangara, 2013) yang berupa:

1. Penelitian (*Research*)
2. Perencanaan (*Plan*)
3. Pelaksanaan (*Execute*)
4. Evaluasi (*Measure*)
5. Pelaporan (*Report*)

Sumber dan Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian bersumber dari informasi yang dibagi dalam data primer dan data sekunder. Sebuah teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk memilih informan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan/verifikasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan rekrutmen anggota Polri, berbagai hal dilakukan untuk menyampaikan informasi terkait dengan penerimaan anggota Polri tersebut, salah satunya adalah sosialisasi. Sosialisasi merupakan tindakan yang dilakukan dalam rangka memberi informasi mengenai suatu hal atau berita, selain itu sosialisasi juga dapat diartikan sebagai promosi mengenai suatu hal yang harus disampaikan. Dengan melakukan sosialisasi, maka informasi yang sebelumnya tidak diketahui akan diketahui oleh khalayak dan hubungan akan terjadi di antara pemberi pesan dan

penerima pesan (Widjaja, 2008 : 31).

Kepolisian ditingkat resort, termasuk juga Polres Penajam Paser Utara juga melakukan strategi komunikasi untuk mensosialisasikan penerimaan anggota Polri. Dalam penelitian ini diteliti terkait dengan strategi komunikasi Polres PPU dalam mensosialisasikan rekrutmen calon anggota Polri Tahun 2021-2022. Salah satu hal penting yang mendasari tersampainya informasi melalui strategi komunikasi adalah tahapan dari strategi komunikasi. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini difokuskan untuk membahas hasil penelitian dengan dasar tahapan strategi komunikasi pada sosialisasi rekrutmen calon anggota Polri Tahun 2021-2022 di Polres PPU.

Adapun analisa penulis setelah melihat hasil wawancara sesuai dengan tahapan strategi komunikasi, maka strategi komunikasi bagian Sumber Daya Manusia dalam mensosialisasikan rekrutmen calon anggota Polri di Polres Penajam Paser Utara pada tahun 2021-2022 berdasarkan tahapan strategi komunikasi tersebut yaitu :

1. Penelitian

Fase penelitian juga dapat dilihat sebagai fase pencarian fakta. Menemukan fakta atau isu untuk digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi komunikasi yang akan diterapkan lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuannya adalah tujuan dari tahap ini.

Strategi Komunikasi bagian SDM dalam mensosialisasikan Program Rekrutmen calon anggota Polri di Polres PPU pada tahun 2021-2022 sudah menerapkan indikator penelitian ini dengan mengambil bahan rumusan masalah untuk menetapkan strategi dalam mensosialisasikan rekrutmen calon anggota Polri di Polres PPU pada tahun 2021-2022 tersebut. Hal ini didasari instruksi untuk melakukan proses perekrutan calon anggota Polri dan pelaksanaan perekrutan yang harus maksimal dan diketahui seluruh masyarakat, sehingga bagian SDM Polres PPU perlu strategi komunikasi dalam mensosialisasikan perekrutan calon anggota Polri dengan terukur dan jelas.

2. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan sama dengan perumusan karena melibatkan pembuatan tindakan masa depan yang bertujuan untuk menetapkan tujuan strategis serta metode untuk mencapainya. Dengan demikian, diperlukan strategi untuk pemilihan atau penentuan sumber (komunikator), pesan, media, sasaran (segmen), dan dampak yang diantisipasi selama tahap perumusan. Di sini narasumber atau komunikator adalah orang atau organisasi yang menyampaikan pesan berupa nasihat atau informasi. Juga, sumber menggunakan media sebagai perantara untuk menyampaikan kata-kata mereka kepada komunikan, audiens target yang ingin mereka tuju. Penonton tahap konseptualisasi dapat berupa masyarakat umum atau kelompok tertentu, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.

Bagian SDM Polres PPU telah menyusun rencana dalam mensosialisasikan Rekrutmen calon anggota Polri di Polres PPU pada tahun 2021-2022 agar dapat tersampaikan kepada seluruh masyarakat. Penyusunan rencana berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) penerimaan calon anggota Polri serta jadwal yang telah ditentukan.

Perencanaan tersebut dilakukan agar penerimaan anggota Polri di Polres PPU terlaksana sesuai jadwal dan sesuai dengan SOP, serta informasi dapat diterima oleh masyarakat.

3. Pelaksanaan (*Execute*)

Pelaksanaan adalah tindakan yang diambil dalam konteks mempraktikkan strategi yang dikembangkan. Di sebuah institusi, fase implementasi memerlukan pengorganisasian semua departemen untuk menjalankan strategi yang dipilih. Tahap pelaksanaan dapat dilakukan melalui penampilan televisi, wawancara radio, iklan surat kabar, pemasangan baliho atau spanduk, dan keberangkatan tim penyuluh untuk melakukan pendekatan langsung dengan masyarakat di wilayah sasaran. Penyebaran informasi ke semua target yang ditetapkan selama perumusan adalah satu-satunya tujuan dari tahap pelaksanaan. Dalam Tahap pelaksanaan mensosialisasikan Rekrutmen calon anggota Polri di Polres PPU pada tahun 2021-2022, bagian SDM telah melaksanakan sosialisasi bersama personil anggota pada bagian SDM Polres PPU untuk turun langsung mensosialisasikan Rekrutmen calon anggota Polri ke masyarakat sesuai dengan tujuan atau tempat sosialisasi yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Sosialisasi dilakukan agar masyarakat mengetahui informasi penerimaan calon anggota Polri yang meliputi, persyaratan, proses pendaftaran, cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tahapan penerimaan, tempat penerimaan, hingga proses pengumuman hasil seleksi. Pelaksanaan sosialisasi dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia dan Kepolisian Daerah Kalimantan Timur.

4. Evaluasi (*Measure*)

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari tindakan yang telah dilakukan dan apakah kinerja aktual sesuai dengan apa yang diantisipasi. Seperti apakah media yang dipilih bermanfaat untuk menjalankan strategi, apakah tujuan strategi tercapai, apakah penerima dapat menangkap pesan yang dikirim, dan tindakan apa yang dilakukan audiens setelah menerima dan memahami informasi yang dikirim. Tahap evaluasi sangat penting karena jika metode berhasil, dapat diterapkan pada lebih banyak tantangan, dan jika ada kekurangan, dapat diperbaiki untuk pembelajaran di masa mendatang.

Dalam indikator evaluasi ini, bisa dikatakan belum sepenuhnya berhasil, karena setelah sosialisasi Rekrutmen calon anggota Polri di Polres PPU pada tahun 2021-2022 tidak dilaksanakan evaluasi yang khusus untuk pada kegiatan sosialisasi tersebut, namun evaluasi hanya pada akhir dari proses kesatuan penerimaan calon anggota Polri, sedangkan evaluasi pada tahap sosialisasi ini sangat penting, hal ini agar penerimaan calon anggota Polri ke depan dapat lebih maksimal. Evaluasi setelah kegiatan sosialisasi selesai tentu akan membuat kita mengetahui kekurangan dan kelebihan, serta penghambat dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut, mulai dari aspek lokasi, sasaran sosialisasi, waktu, dan media sosialisasi. Hal ini tentu akan sejalan dengan tujuan Polri untuk memperbaiki proses rekrutmen anggota Polri agar semakin berkualitas, dengan melakukan perubahan substansi dan kultur yang diwujudkan dalam akselerasi transformasi di tubuh Polri, utamanya pada proses penerimaan

anggota Polri dengan mengacu pada prinsip dasar penerimaan yaitu “BETAH” yang merupakan kepanjangan dari Bersih, Transparan, Akuntabel dan Humanis. Sehingga harusnya pada tahap sosialisasi harus dilakukan evaluasi.

5. Pelaporan (*Report*)

Langkah terakhir dalam kegiatan rencana komunikasi yang telah dipraktikkan adalah Pelaporan/Report. Pemimpin kegiatan harus mendapatkan laporan secara tertulis sehingga dapat digunakan sebagai bahan kegiatan. Jika laporan tersebut memberikan hasil yang bermanfaat dan efektif, laporan tersebut dapat berfungsi sebagai dasar untuk proyek tambahan. Namun, jika ditemukan kekurangan pada program, informasi ini dapat digunakan sebagai bahan revisi atau modifikasi program yang akan digunakan.

Tahap pelaporan dalam strategi komunikasi bagian SDM Polres PPU dalam mensosialisasikan rekrutmen calon anggota Polri pada tahun 2021-2022 telah dilaksanakan dengan melaporkan kegiatan sosialisasi. Pelaporan dilakukan kepada atasan secara berjenjang dengan laporan mulai dari awal sosialisasi sampai dengan pelaksanaan pendaftaran, proses seleksi, hingga hasil rekrutmen calon anggota Polri pada tahun tersebut.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat dianalisis bahwa pada tahapan strategi komunikasi bagian Sumber Daya Manusia Kepolisian Resort Penajam Paser Utara dalam mensosialisasikan program rekrutmen calon anggota Polri pada tahun 2021-2022, telah dilaksanakan mulai dari tahap penelitian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pelaporan.

Pada tahap penelitian, strategi komunikasi bagian Sumber Daya Manusia Kepolisian Resort Penajam Paser Utara dalam mensosialisasikan program rekrutmen calon anggota Polri pada tahun 2021-2022 melaksanakan tahapan ini berdasarkan instruksi dari pusat atau Polri, seharusnya pada tahapan ini yang diteliti adalah permasalahan apa yang terjadi saat mensosialisasikan rekrutmen Polri di Polres PPU, sehingga dapat dirumuskan strategi komunikasi yang mampu mengatasi masalah tersebut. Namun bagian SDM Polres PPU hanya berdasarkan instruksi dan SOP yang ditetapkan Polri, hal ini memang selayaknya menjadi dasar, namun tidak dapat sepenuhnya dijadikan sebagai dasar untuk menetapkan strategi komunikasi dalam mensosialisasikan rekrutmen calon anggota Polri di Polres PPU. Hal ini karena berdasarkan teori strategi komunikasi, tahapan pelaksanaan adalah tahapan pencarian fakta, sehingga fakta yang harus dijadikan dasar oleh bagian SDM Polres PPU adalah fakta bahwa dalam sosialisasi rekrutmen calon anggota Polri di Polres PPU terdapat suatu permasalahan.

Kemudian pada tahapan perencanaan, strategi komunikasi bagian SDM Polres PPU dalam mensosialisasikan rekrutmen calon anggota Polri tahun 2021-2022 dilaksanakan dengan menyusun rencana berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) penerimaan calon anggota Polri serta jadwal yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan teori strategi komunikasi bahwa pada tahap perencanaan ini adalah merencanakan tujuan strategis dari strategi komunikasi. Namun bagian SDM Polres

PPU seharusnya dapat merencanakan bagaimana sosialisasi rekrutmen calon anggota Polri ini lebih maksimal dan diketahui oleh seluruh masyarakat, bahkan dapat menarik minat masyarakat, hal ini tentu harus disesuaikan dengan rencana yang disusun, sehingga rencana yang disusun seharusnya tidak hanya berdasarkan kepada dasar hukum rekrutmen Polri namun merencanakan dasar tersebut untuk mencapai tujuan strategis.

Pada tahapan pelaksanaan strategi komunikasi bagian SDM Polres PPU dalam mensosialisasikan rekrutmen calon anggota Polri tahun 2021-2022 berdasarkan hasil penelitian yang didapat pada dasarnya telah sesuai dengan seharusnya, karena menurut teori strategi komunikasi, tahapan pelaksanaan adalah melaksanakan apa yang telah dirumuskan pada perencanaan strategi, oleh karena itu sampai pada tahapan pelaksanaan komunikasi bagian SDM Polres PPU dalam mensosialisasikan rekrutmen calon anggota Polri tahun 2021-2022, telah berjalan dengan baik.

Dalam tahapan pelaksanaan ini, terdapat beberapa kendala atau permasalahan sesuai yang didapatkan dan dipaparkan pada hasil penelitian yaitu permasalahan akses untuk sosialisasi ke tempat atau daerah pelosok masyarakat yang sulit untuk dijangkau. Selain itu sosialisasi melalui media sosial juga menemukan hambatan pada jaringan internet yang kurang atau tidak tersedia di daerah pelosok. Terkait hal tersebut maka hal tersebut di atas merupakan suatu hambatan dalam strategi komunikasi. Menurut teori strategi komunikasi, salah satu hambatan dalam strategi komunikasi adalah Hambatan secara fisik (*physical barrier*) yang dapat mempersulit komunikasi secara efektif. Akibatnya, pesan mungkin menjadi tidak berguna kecuali jika dikomunikasikan secara efektif. (Ruslan, 2003). Hambatan akses jarak untuk ke pelosok dan akses jaringan internet yang kurang memadai dalam tujuan sosialisasi rekrutmen calon anggota Polri pada Polres PPU merupakan hambatan fisik yang dirasakan oleh Polres PPU, sehingga dalam hal ini perlu ada solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

Salah satu solusi yang dapat digunakan dalam mengatasi hambatan dalam strategi komunikasi apabila terdapat akses masyarakat yang sulit untuk dijangkau maka seharusnya bagian SDM Polres PPU melakukan komunikasi kepada Ketua RT atau Kepala Desa tempat yang bersangkutan. Hal ini agar komunikasi dapat dilakukan melalui Kepala Desa atau Ketua RT mengenai sosialisasi rekrutmen calon anggota Polri. Kemudian solusi yang dapat dilakukan bagian SDM Polres PPU ketika menemukan masalah mengenai akses jaringan internet yang kurang memadai di tempat tujuan sosialisasi adalah dengan memasang papan informasi, atau menggunakan media cetak yang memuat informasi rekrutmen calon anggota Polri dan kontak person bagian SDM Polres PPU pada batas jangkauan internet, sehingga masyarakat yang melihat informasi tersebut dapat menyampaikan kepada anak atau masyarakat yang lain mengenai informasi tersebut. Hal ini agar tidak terdapat masyarakat yang tidak mengetahui informasi penerimaan calon anggota Polri karena akses internet yang kurang memadai.

Namun setelah melihat pada tahapan strategi komunikasi tersebut, terdapat permasalahan mengenai strategi komunikasi bagian SDM Polres PPU dalam mensosialisasikan rekrutmen calon anggota Polri. Tahapan evaluasi sosialisasi rekrutmen calon anggota Polri tersebut dilakukan setelah seluruh proses penerimaan

calon anggota Polri selesai, artinya evaluasi dilakukan secara umum atau secara global pada penerimaan calon anggota Polri, bukan melakukan evaluasi secara khusus pada pelaksanaan sosialisasinya. Padahal untuk memaksimalkan strategi komunikasi, seluruh tahapan tersebut harus dilakukan dengan benar.

Tidak adanya evaluasi secara khusus pada kegiatan sosialisasi rekrutmen calon anggota Polri di Polres PPU akan membuat kegiatan sosialisasi tersebut kehilangan kesempatan untuk dievaluasi atau diperbaiki, sebab itu menjadi penting karena tahapan sosialisasi adalah tahapan yang menentukan dalam penerimaan calon anggota Polri. Pada tahapan sosialisasi, seluruh informasi mengenai rekrutmen calon anggota Polri akan disampaikan kepada masyarakat. Apabila proses sosialisasi tidak maksimal maka akan berdampak pada penerimaan calon anggota Polri, sebab seluruh masyarakat mempunyai hak yang sama dalam mengikuti rekrutmen tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka menurut teori strategi komunikasi, tahapan evaluasi belum dilaksanakan dengan maksimal pada strategi komunikasi bagian SDM Polres PPU dalam mensosialisasikan rekrutmen calon anggota Polri di Polres PPU pada tahun 2021-2022.

Pada tahapan pelaporan, strategi komunikasi bagian SDM Polres PPU dalam mensosialisasikan rekrutmen calon anggota Polri tahun 2021-2022 dilaporkan kepada atasan secara berjenjang dengan laporan mulai dari awal sosialisasi sampai dengan pelaksanaan pendaftaran, proses seleksi, hingga hasil rekrutmen calon anggota Polri pada tahun tersebut. Menurut teori strategi komunikasi bahwa tahapan pelaporan adalah untuk melihat hal positif dan negatif dari keseluruhan pelaksanaan strategi komunikasi. Sosialisasi yang dilakukan oleh bagian SDM Polres PPU memang pada dasarnya telah sesuai ketentuan yang berlaku, namun yang harus diperjelas adalah apakah sosialisasi tersebut masih terdapat kekurangan atau tidak, sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk memperbaiki strategi komunikasi bagian SDM Polres PPU ke depan dalam mensosialisasikan rekrutmen calon anggota Polri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menarik kesimpulan mengenai strategi komunikasi bagian Sumber Daya Manusia dalam mensosialisasikan Program Rekrutman calon anggota Polri di Polres Penajam berdasarkan tahapan strategi komunikasi sebagai berikut :

1. Penelitian, tahapan ini dilaksanakan berdasarkan instruksi dari pusat atau Polri dan SOP yang ditetapkan Polri yang memang selayaknya menjadi dasar, namun tidak dapat sepenuhnya dijadikan sebagai dasar untuk menetapkan strategi komunikasi dalam mensosialisasikan rekrutmen calon anggota Polri di Polres PPU.
2. Perencanaan, tahapan ini dilaksanakan dengan menyusun rencana berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) penerimaan calon anggota Polri serta jadwal yang telah ditentukan.
3. Pelaksanaan, tahapan ini telah sesuai dengan seharusnya, namun terdapat beberapa kendala atau permasalahan yaitu permasalahan akses untuk sosialisasi ke tempat

atau daerah pelosok masyarakat yang sulit untuk dijangkau. Selain itu sosialisasi melalui media sosial juga menemukan hambatan pada jaringan internet yang kurang atau tidak tersedia di daerah pelosok. Hambatan tersebut adalah salah satu hambatan dalam strategi komunikasi yakni Hambatan secara fisik (*physical barrier*) yang dapat mempersulit komunikasi secara efektif.

4. Evaluasi, pada tahapan ini dilakukan setelah seluruh proses penerimaan calon anggota Polri selesai, artinya evaluasi dilakukan secara umum atau secara global pada penerimaan calon anggota Polri, bukan melakukan evaluasi secara khusus pada pelaksanaan sosialisasinya. Padahal untuk memaksimalkan strategi komunikasi, seluruh tahapan tersebut harus dilakukan dengan benar.
5. Pelaporan, pada tahapan ini strategi komunikasi dilaporkan kepada atasan secara berjenjang dengan laporan mulai dari awal sosialisasi sampai dengan pelaksanaan pendaftaran, proses seleksi, hingga hasil rekrutmen calon anggota Polri pada tahun tersebut.

Saran

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran yaitu :

1. Pada tahapan penelitian, bagian SDM Polres PPU seharusnya meneliti permasalahan apa yang ditemukan dan dihadapi dalam strategi komunikasi rekrutmen calon anggota Polri melalui sosialisasi.
2. Pada tahapan perencanaan, bagian SDM Polres PPU seharusnya merencanakan strategi komunikasi dengan berdasarkan permasalahan yang ada untuk menentukan rencana dalam pelaksanaan sosialisasi.
3. Pada tahapan pelaksanaan, bagian SDM Polres PPU seharusnya dapat memasang papan informasi dan berkoordinasi dengan Kepala Desa dan Ketua RT terkait permasalahan akses tempat sosialisasi yang jauh dan akses internet yang tidak memadai dalam menyalurkan informasi rekrutmen calon anggota Polri.
4. Pada saat proses program sosialisasi rekrutmen calon anggota Polri di Polres Penajam Paser Utara telah dilaksanakan, maka sebaiknya dilakukan evaluasi untuk melihat kekurangan yang terdapat dalam pelaksanaan sosialisasi, serta untuk melihat kendala yang dihadapi saat pelaksanaan untuk kedepannya agar dapat diatasi dan diperbaiki.
5. Untuk menunjang sosialisasi yang baik kepada masyarakat, maka Polres Penajam Paser Utara seharusnya memberikan pelatihan secara khusus mengenai sosialisasi kepada personil yang bertugas untuk melakukan sosialisasi rekrutmen calon anggota Polri di Polres Penajam Paser Utara.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

Alang, Sattu. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Makassar: Alauddin Press

Arifin, Anwar. 1994. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armico

- Bambang. 2005. *Strategi Manajemen: Strategi memenangkan perang bisnis*. Malang: Bayumedia
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada
- Cangara, Hafied. 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Effendi, Ononng Uchjana. 2016. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Pratek, Cet. 27*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Endraswara, Suwardi, 2011, *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta:CAPS
- Hasan, M. Iqbal, 2002, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, Bogor*
- Hindin, Micelle J. 2007. *Role Theory*. Amerika Serikat: Blackwell Publishing
- Kulvisaechana, Somboon., 2001. *The Role of Communication Strategies in Change Management Process: A Case Study of Consignia Brand and Business Status Introduction* : Cambridge
- Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Polri. 2015. *Fungsi Teknis Lalu Lintas*
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja RosdakArya
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Charisma Putra Utama
- Mulyana Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyanti. 2014. *Strategi Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Untuk Menekan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kelurahan Sangasanga Dalam Di Kecamatan Sangasanga*. Samarinda. Universitas Mulawarman
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode penelitian komunikasi kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing
-

- Purwanto Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta; Penerbit Erlangga
- Ramli, Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Garasindo
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono/ 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suprpto Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta; Cet.1, Media Pressindo
- Syamsuddin AB. 2017. *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*. Ponogoro: Wade Group
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara
- Widjaja, 2008, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rieneka Cipta..